



Komparasi Sistem Pendidikan Mesir, Amerika, dan Jepang sebagai Penunjang Perbaikan Pendidikan di Indonesia dalam Tinjauan Mutu Lulusan

Lia Emalia¹, Muslihah², Nurhalimah³

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : liaemalia0715@gmail.com¹, muslihahlilik5@gmail.com²,
assyifanurhalimah2@gmail.com³

Received : 2023-04-01; Accepted : 2023-04-06; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: *Komparasi Sistem Pendidikan Mesir, Jepang, Amerika terhadap Indonesia, Mutu Lulusan.*

Abstrak

Pendidikan sebagai suatu sistem berarti sebuah rangkaian dari proses Panjang transfer ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu bisa dikatakan sebagai proses yang kompleks, baik dari guru, siswa, kurikulum hingga fasilitas yang mendukung. Dalam meningkatkan mutu lulusan, sistem pendidikan di Indonesia perlu perbaikan pada masing-masing elemennya. Untuk menelaah sistem pendidikan, Tim penyusun menggunakan pendekatan studi literasi dalam memkomparasikan sistem pendidikan di beberapa negara maju, yaitu Mesir, Amerika Serikat dan Jepang. Hasil dari tinjauan pustaka menyimpulkan bahwa Sistem pendidikan Mesir unggul dalam pendidikan agama, Amerika Serikat unggul dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi negara yang multi culture dan Jepang dalam menerapkan karakter sejak dini.

Keywords:
Education System Comparison Mesir, Jepang, Amerika to Indonesia, Quality of Graduates.

Abstract

Education as a system means a series of long processes of knowledge transfer. Therefore it can be said as a complex process, both from teachers, students, curriculum to supporting facilities. In improving the quality of graduates, the education system in Indonesia needs improvement in each of its elements. To examine the education system, the drafting team used a literacy study approach in comparing education systems in several developed countries, namely Egypt, the United States and Japan. The results of the literature review concluded that the Egyptian education system excels in religious education, the United States excels in realizing educational goals for a multi-cultural country and Japan in implementing character from an early age.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Dengan demikian sistem pendidikan adalah keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara sederhana sistem pendidikan dimaknai dengan seluruh kumpulan atau organisasi yang berada dalam suatu wilayah atau kesatuan dipimpin seorang pejabat eksekutif yang bertanggung jawab akan keberlangsungan pendidikan tersebut. Artinya bahwa setiap negara memiliki sistem pendidikan.

Pendidikan sangat diperlukan individu dan masyarakat. Tanpa pendidikan, pengetahuan yang ada selama berabad-abad ini akan menguap begitu saja. Najwa Shihab: “Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan”. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan suatu negara dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun di Indonesia masih banyak permasalahan dalam sistem pendidikan. dirangkum dalam jurnal pendidikan, setidaknya ada 5 permasalahan dan tantangan yang ada pada bidang pendidikan di Indonesia, antara lain adalah:

- 1) Kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan Abad ke 21
Kurikulum yang masih mengedepankan penguasaan materi tanpa memperhatikan keterampilan abad ke-21 dianggap kurang mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.
- 2) Permasalahan ketimpangan pendidikan
Permasalahan ketimpangan pendidikan di Indonesia terjadi karena masih banyak daerah yang kesulitan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan keterbatasan sumber daya manusia.
- 3) Kualitas tenaga pendidik
Permasalahan kualitas tenaga pendidik di Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidikan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak memenuhi standar kompetensi dan keahlian.
- 4) Infrastruktur pendidikan yang belum memadai
Infrastruktur pendidikan memadai seperti akses internet, perangkat teknologi, dan fasilitas olahraga, sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Sayangnya, masih banyak sekolah di Indonesia yang kekurangan fasilitas tersebut. Terutama di daerah pedesaan yang belum memiliki akses internet dan listrik yang memadai. Hal ini menyulitkan proses belajar mengajar karena guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan siswa tidak dapat mengakses sumber belajar online.
- 5) Kualitas pendidikan yang belum merata
Masih banyak siswa yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas, dan mendapatkan kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara siswa yang berada di daerah perkotaan dan daerah pedesaan.

Dari beberapa permasalahan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan dan tantangan dunia pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks dan memerlukan upaya bersama dari semua pihak. Berdasarkan laporan PISA yang dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di dunia.

Sistem pendidikan Indonesia sudah beberapa kali direformasi. Sampai saat ini UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia, Berbagai perbaikan sistem telah terlaksana dan hampir mencapai tujuan. Namun permasalahan dan tantangan untuk membuat pendidikan yang mampu bersaing dengan negara lain harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Oleh karena itu, berdasarkan semua permasalahan sistem pendidikan di Indonesia, sudah saatnya ditingkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang penulis lakukan adalah dengan mempelajari sistem pendidikan di negara-negara lain. Sebagai referensi maka negara seperti Amerika Serikat, Mesir dan Jepang perlu dikaji sebagai bahan untuk mengevaluasi diri dengan mempelajari sistem pendidikan di ketiga negara tersebut.

Mesir menjadi pembahasan pertama pada tulisan ini melihat betapa besarnya animo para pembelajar luar negara yang rela jauh dari keluarga demi belajar disana. Amerika menjadi pembahasan selanjutnya mengingat kiblat pendidikan sentral berpusat di Amerika sejak akhir perang dunia kedua, sehingga masih memiliki pengaruh dalam perkembangan pendidikan dunia. Jepang menjadi negara dengan pendidikan yang fokus pada penguatan karakter setiap individu peserta didik.

Dari ketiga negara yang notabenehnya negara maju menjadi perhatian penulis dalam rangka menggugah dan menelusuri persamaan dan perbedaan antara sistem pendidikan antara ketiganya sehingga memberikan banyak masukan serta ide meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia yang dimaksud merupakan pendidikan dalam arti sistem pendidikan dimana setiap sistem memiliki seperangkat kriteria penunjang dalam rangka menguatkan proses pencapaian sistem maksimal. Diantara ketentuan sistem tersebut ialah tujuan merupakan upaya memotivasi terhadap capaian yang akan dicapai, pendidikan ialah seperangkat penunjang yang mengarahkan serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik ialah sebagai objek sebuah sistem pendidikan, alat pendidikan merupakan penunjang primer dan sekunder demi terciptanya proses pendidikan paripurna, serta lingkungan pendidikan dimana merupakan penunjang syarat adanya kegiatan pendidikan. Dengan demikian pembahasan penulis berkaitan dengan sistem pendidikan dan manajemen pendidikan serta perbaikan sistem pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sebagai pendekatan yang digunakan oleh tim penyusun adalah kualitatif jenis literatur atau kepustakaan. Dimana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dari temuan yang diambil dalam penelitian literatur. Literatur diambil dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan Negara Mesir

Dalam pembentukan tujuan pendidikan, menurut Ilyas (2017) landasan pendidikan diperlukan dalam menentukan arah kemajuan sesuai yang diinginkan. Landasan tersebut adalah filosofis, yang merupakan dasar-dasar dalam penentuan tujuan serta arah pendidikan. Pendidikan baik akan menghasilkan generasi yang baik pula sehingga dari awal mestinya ditentukan filosofis pendidikan yang akan dikembangkan. Pendidikan Mesir berfokus dalam mendidik akal dan jiwa, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat juga harus mengembangkan keserasian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Elnagdi & Roehrig, bahwa pengembangan sistem pendidikan, pemerintah Mesir menyatakannya secara ilmiah dengan menerapkan konsep yang terstruktur, menjalankan fungsi manajemen yang terukur. Kemudian peninjauan ulang (evaluasi) dari proses sistem berjalan tetap mesti dilakukan untuk menyempurnakan program-program pendidikan. Dengan demikian ketika pemerintah Mesir membuat program wajib belajar, maka indikatornya harus terlihat dari kemampuan masyarakat yakni pandai dalam hal baca tulis serta memiliki kemampuan terdidik dalam berpikir dan bertindak. Masyarakat juga dituntut mampu dalam pemanfaatan teknologi yang berdasarkan ilmu pengetahuan, serta produktif guna menghasilkan produk yang dibutuhkan banyak kalangan.

Tujuan utama pendidikan sesuai dengan kementerian pendidikan Mesir ialah menumbuhkan demokrasi, membangun bangsa yang kompleks, menumbuhkan rasa sense of belonging, pendidikan seumur hidup, kognisi, serta menjadikan frame pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan evaluasinya.

Jangkauan peserta didik pada tingkat dasar terus meningkat mulai dari tahun 2000 mencapai 16% sedang pada 2009 mencapai 24%, peserta didik yang melewati tahap persiapan per 2004 mencapai 77%, pada tingkat pendidikan tinggi mencapai 30% lulus dari keseluruhan populasi di Mesir. Dari data ini bias dilihat peningkatan kemauan peserta didik dalam upaya belajar sepanjang hayat dari tahun ke tahun.

Struktur pendidikan dilihat dari jenjang dan juga jenis pendidikan. Adapun jenjang pendidikan terdiri atas sekolah dasar dengan rentang usia enam sampai empat belas tahun dimana hal ini mencakup pendidikan dasar kelas 1-5 dan kelas 6-8 sebagai kelas persiapan adapun tujuan dari pendidikan dasar ini supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam hal life skill akan terhindar dari kepapaan pengetahuan seperti tidak bisa membaca dan menulis, menengah dalam arti pendidikan umum maupun kejuruan 3 tahun atau 5 tahun, juga perguruan tinggi. Adapun jenis Pendidikan berupa formal umum, Al-Azhar dan vokasional kejuruan / non formal untuk golongan yang membutuhkan pendidikan luar sekolah serta pendidikan tinggi.

Dari segi pendanaan, Mesir meningkat sejak tahun 1970. Selain dana dari pemerintah Mesir, negara juga menerima hibah dari organisasi internasional seperti Bank Dunia, UNICEF, UNESCO, dan negara-negara lain. Sedangkan Jumlah staf profesional dan pendukung di kementerian pendidikan sekitar 2000 orang. Jumlah guru di Mesir juga cukup banyak, dengan sekitar 250.000 guru pada tahun 1980 dan hampir

390.000 guru pada tahun 1990. Mayoritas guru mengajar di tingkat pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Hanya sebagian kecil yang menjadi guru di sekolah Al-Azhar. Dalam pengadaan kurikulum disusun konsultan, ahli, profesor pendidikan, supervisor, dan guru berpengalaman. Setiap mata pelajaran memiliki komite atau panitia tersendiri yang bekerja sama dengan kementerian. Kurikulum tersebut disahkan dan diterapkan oleh dewan pendidikan pra-universitas. Buku teks juga disusun sesuai dengan garis besar kurikulum, meskipun ada variasi dalam implementasinya. Siswa yang lulus dan hasil ujian memiliki dampak penting terhadap kesempatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ujian kenaikan kelas dilakukan pada tingkat tertentu, seperti pada grade 2, 4, 5, dan 8. Jika siswa tidak lulus ujian, mereka harus mengulang pelajaran pada tingkatan yang tidak lulus namun jika tidak lulus dalam Ujian Nasional (UN) tahap I, siswa harus mengikuti UN tahap II. Jika masih tidak lulus, mereka dapat mengikuti program KEJAR Paket A. Sistem ini menciptakan persaingan yang tinggi di antara siswa. Mesir memiliki program pelatihan guru yang diinisiasi oleh UNESCO.

Dalam kajian lain, Nick Clark menyebutkan program pendidikan wajib di Mesir adalah dari kelas 1 sampai kelas 9. Sistem mengikuti pola 6+3+3, dengan enam tahun sekolah dasar, tiga tahun sekolah menengah dan tiga tahun sekolah menengah atas. Ada tiga jenis sekolah menengah atas; pertama. Sekolah menengah umum yang menawarkan program akademik dalam persiapan untuk pendidikan tinggi, Kedua, sekolah menengah Al-Azhar, yang menawarkan program akademik dengan penekanan pada pengajaran agama Islam. Ketiga, Sekolah Menengah Teknik, yang menawarkan program teknik dan kejuruan dimana siswa mengkhususkan diri dalam salah satu dari tiga aliran yang berlangsung tiga sampai lima tahun: Teknik, Industri dan Pertanian.

Sistem pendidikan Mesir, baik sekolah negeri maupun Al-Azhar, dan pendidikan swasta lainnya, mewajibkan pelajar muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu pengajian di masjid-mesjid bagi jamaah, khususnya anak-anak sekolah juga berperan penting untuk mendorong warga menghafal Al-Qur'an. Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim dan tradisi yang kuat. Standar untuk pendidikan Islam pun dilakukan dengan standar yang lebih menjamin kelulusan pendidikan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kuat. Karena itu tujuan pendidikan mesir membekali peserta didik kemampuan pemahaman dalam aspek religius, nasional, dan budaya sebagai identitas luhur.

Berkaitan dengan mutu lulusan, sistem pendidikan Mesir bertujuan menegakkan demokrasi dan persamaan kesempatan, pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan ujian kenaikan kelas ditetapkan pada grade 2, 4, dan 5. Ujian negara ditetapkan pada grade

8. Murid yang lulus terdapat sertifikat pendidikan dasar dan dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Nilai ujian sangat mempengaruhi pendidikan yang dipilih.

Selanjutnya dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia yaitu: Pertama, pemerintah Mesir cukup tinggi dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan pendidikan. Sehingga tidak mengherankan kalau ada sebuah slogan di Mesir yang berbunyi "Pendidikan merupakan hak setiap penduduk, seperti air dan udara." Hal tersebut dibuktikan dengan memilih guru-guru dengan seleksi pilihan yang terbaik untuk mengutamakan kualitas pembelajaran sebagai ujung tombak pendidikan. Kedua, diperlukan adanya upaya keras dan simultan pada setiap

negara dalam menciptakan lulusan pendidikan yang siap diterima pasar dunia kerja. Pihak penerima pekerja akan diuntungkan sebagaimana sistem pendidikan Al-Azhar Kairo secara terbuka mengakomodasi calon mahasiswa dari berbagai lulusan sekolah menengah, namun calon siswa tetap diharuskan lulus seleksi dan mempunyai ijazah yang setara. Kemudian para calon mahasiswa yang masing-masing memiliki kekurangan kompetensi dasar diwajibkan mengikuti program matrikulasi sebelum memasuki kuliah. Sistem ini seharusnya bisa diadopsi di Indonesia, sehingga lulusan sekolah menengah mana pun harus tetap terseleksi secara kompetensi keagamaan begitu mereka memilih memasuki perguruan tinggi bercorak keagamaan seperti IAIN, UIN dan sebagainya. Ketiga, di Mesir terdapat upaya pemerataan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, agar kurikulum dapat diarahkan untuk memenuhi pokok kegiatan pembelajaran peserta didik. Kurikulum dapat dikembangkan secara mandiri dan kreatif oleh pendidik sesuai dengan potensi sarana dan prasarana yang tersedia di suatu satuan pendidikan dan kondisi daerah setempat. Namun, hal ini belum dapat diwujudkan dengan Indonesia yang beragam, serta daerah kepulauan Indonesia yang membuat akses sarana dan prasarana pendidikan sampai saat ini belum merata. Berbeda dengan Mesir meskipun negaranya luas, namun hanya seperempatnya yang dihuni, selebihnya merupakan padang pasir.

Di samping kelebihan sistem pendidikan Mesir yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, juga terdapat kelemahan dan persamaan dengan sistem pendidikan Indonesia antara lain: Pertama, Jika dibandingkan dengan kurikulum yang diterapkan di Mesir, maka kurikulum di Indonesia jauh lebih padat dan kompleks. Dengan demikian, Mesir lebih lambat dalam pemilihan peminatan dibanding di Indonesia, karena baru dimulai di tingkat PT. Dari segi kualitas pendidikannya secara internasional, Mesir tidak termasuk negara yang ikut serta dalam PISA, namun sampai dengan tahun 2007, Mesir masih ikut dalam TIMSS dengan pencapaian di bawah Indonesia, yakni ranking ke 41 dari 49 negara, sedangkan Indonesia ranking ke 35. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia Mesir tidak memfokuskan pada aspek matematika dan sains, sehingga tahun 2011, 2015 dan 2019, Mesir tidak ikut lagi dalam ajang TIMSS. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode problem solving merupakan metode unggulan dalam pembelajaran di Indonesia sejak penerapan Kurikulum KTSP 2006 hingga sampai sekarang dengan Kurikulum 2013.

Hal ini sejalan dengan proses pendidikan di Mesir pada sekolah negeri maupun sekolah Al Azhar, yang juga menerapkan pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, dan terpusat pada siswa. Ketiga, Persoalan aspek kompetensi lulusan merupakan masalah pendidikan di Mesir, karena mereka menetapkan kompetensi lulusan secara nasional, namun belum tentu sesuai dengan kecenderungan minat anak. Demikian pula, di Indonesia permasalahan kompetensi lulusan ini secara dokumen telah mengalami banyak revisi, namun secara aplikatif masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Keempat, pemerataan pembiayaan pendidikan belum sepenuhnya berhasil alias masih menemui banyak kendala. Di antaranya adalah kesempatan mendapatkan pendidikan yang masih terbatas di berbagai daerah, meskipun telah ditetapkan wajib belajar sembilan tahun. Selain itu, pendanaan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah juga belum memadai untuk pelaksanaan pendidikan yang layak dan berkualitas.

2. Sistem Pendidikan Negara Amerika Serikat

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Sistem pendidikan di Amerika Serikat mirip dengan di Indonesia dengan tiga lapisan pemerintahan. Terdapat pola struktur pendidikan yang berbeda-beda pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Tujuan pendidikan di AS mencakup kesatuan dalam keragaman, pengembangan individu, dan memperbaiki kondisi sosial. Pendanaan pendidikan berasal dari anggaran federal, negara bagian, dan daerah. Terdapat isu dan masalah dalam pendidikan yang sedang direformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adanya masalah seperti kurangnya perhatian kepada anak, tingginya tingkat perceraian, tingginya tingkat imigrasi, dan kualitas pendidikan yang masih perlu ditingkatkan menjadi dinamika dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat.

Sejak tahun 1990, pemerintah AS mencanangkan reformasi pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Reformasi ini mencakup enam tujuan nasional, seperti persiapan anak saat masuk sekolah dasar, tingkat kelulusan sekolah menengah yang tinggi, kemampuan siswa dalam mata pelajaran yang menantang, keunggulan dalam sains dan matematika, melek teknologi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Sistem pendidikan di Amerika Serikat hampir mirip dengan di Indonesia, terdiri dari 3 lapis pemerintahan yaitu federal atau sentral government, pemerintahan provinsi atau Negara bagian yang disebut dengan state government dan yang ketiga pemerintahan kota atau kabupaten yang disebut dengan local government. Dalam sistem pendidikan Amerika Serikat, terdapat beberapa pola struktur pendidikan, baik pada tingkat dasar dan menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar dan menengah terdapat pola sebagai berikut: 1) Taman Kanak-Kanak + Pendidikan Dasar “grade” 1-8 + 4 tahun SLTA. 2) Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1- 6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA. 3) Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar “grade” 1- 4/5+ 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa negara bagian, jenjang Pendidikan ini disebut elementary school (sekolah dasar) atau sekolah primer, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (Junior/Community Collage) sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar menengah atau sekolah sekunder yang terdiri dari 2 program; program pertama adalah middle school (sekolah menengah) atau junior high school (sekolah menengah pertama) dan program kedua adalah high school (sekolah menengah atas. Setelah lulus high school melanjutkan ke college atau Universitas (2 tahun) yang dikenal sebagai higher education (Pendidikan tinggi).

Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 point sebagai berikut; untuk mencapai kesatuan dalam keragaman,

untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi, untuk membantu pengembangan individu, untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan untuk mempercepat kemajuan nasional

Berkaitan dengan mutu lulusan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter, di Amerika Serikat yang dikenal sebagai penganut paham kebebasan juga memiliki program pendidikan perilaku dan penanaman nilai-nilai moral yang baik kepada siswadi sekolah. Program Pendidikan ini mereka sebut Positive Behavior Support (PBS). Program ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan kondisi keamanan sekolah, mengurangi masalah-masalah penyimpangan perilaku siswa dan menciptakan budaya sekolah yang positif. Program ini merupakan program jangka panjang yang memerlukan waktu kurang lebih 3 sampai 5 tahun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Indonesia dan Amerika memiliki perbedaan sistem Pendidikan yang mencolok. Perbedaan diantara keduanya yaitu jika di Amerika lebih menekankan untuk belajar langsung praktik di lapangan berbeda di Indonesia yang lebih banyak menggunakan materi dalam setiap pembelajarannya. Di Indonesia masih membedakan IPA dan IPS yang membuat para siswa nya hanya dapat memilih diantara keduanya namun di Amerika bebas memilih mata pelajaran apa saja yang diminati. Kapasitas materi yang terlalu banyak dan waktu belajar yang cukup lama pada sistem pendidikan di Indonesia juga menyebabkan siswa sulit mencerna. Sedangkan di Amerika lebih mengetahui skill yang dimiliki.

Di Indonesia kita mengenal wajib belajar SD dan SMP. Di Amerika kesempatan memperoleh Pendidikan bagi seluruh warga sudah sangat lama diberlakukan, wajib belajar di AS mulai dari SD sampai SMA. Tapi pemerintah menggratiskan biaya sekolah sejak TK sampai SMA untuk sekolah-sekolah negeri. Untuk sekolah swasta, pemerintah pusat sampai local tidak memberikan anggaran apapun. Dan sebaliknya sekolah itupun tidak diwajibkan mengikuti seluruh kebijakan pemerintah dibidang Pendidikan. Pada tahun 2001 pemerintah pusat melakukan reformasi di bidang Pendidikan dengan meluncurkan kebijakan NCLB (No Child Left Behind) atau tak ada satupun anak yang tertinggal dibelakang. Kebijakan ini terkait dengan mutu lulusan anak didik.

3. Sistem Pendidikan Negara Jepang

Pendidikan di Jepang memiliki tujuan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan utama tahun 1974 yang menekankan pembentukan kepribadian dan karakter anak, sedangkan Indonesia lebih memprioritaskan kecerdasan daripada kepribadian. Pengelolaan pendidikan di Jepang cenderung mempersiapkan sumber daya yang berkualitas untuk menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, sedangkan Indonesia hanya mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi krisis ekonomi dan otonomi pendidikan.

Anggaran pendidikan di Jepang dialokasikan oleh pemerintah sebesar 54,55%, sedangkan Indonesia hanya mengalokasikan dana pendidikan melalui program pengelolaan sekolah BOS yang biayanya tidak mencapai 50%. Gaji guru di Jepang lebih dijamin daripada di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan para guru.

Proses dan evaluasi pembelajaran di Jepang lebih baik daripada di Indonesia karena metode pembelajaran yang digunakan berfokus pada pembelajaran kelompok sementara

Indonesia lebih menggunakan metode ilmiah. Evaluasi pendidikan dasar di Jepang tidak menggunakan ujian nasional dalam penentuan kelulusan.

Sistem pendidikan di Indonesia harus banyak belajar dari Jepang. Negara Jepang dari dulu hingga saat ini unggul dari segi teknologi dan juga dari segi pendidikannya, dikutip dari Connie (2019) di negara Jepang juga yang diajarkan di sekolah bukan hanya tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang norma-norma yang berlaku, seperti sopan santun, kejujuran, empati dan simpati,

Berikut ini adalah perbandingan sistem pendidikan di Jepang dan di Indonesia menurut Dian Montanesa, Firman, Riska Ahmad :

1) Jam sekolah

Jam sekolah di Indonesia disbanding Jepang lebih lama. Di Jepang, apabila siswa datang terlambat maka akan dimintakan surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi, di Indonesia diberi hukuman seperti berdiri di tiang bendera, menyabut rumput, dan lain-lain.

2) Etika dan kedisiplinan

Siswa di Jepang baru mengikuti ujian mata pelajaran Ketika sudah berada di grade empat atau setara dengan anak yang berumur 10 tahun, dikarenakan pada usia tiga tahun awal anak-anak diberikan pemahaman yang penting berkaitan dengan tata cara berperilaku sehari-hari serta nilai sopan santun. Di Indonesia kedisiplinan masih harus ditingkatkan lagi begitu juga dengan etika yang mengalami kemerosotan, bahkan di Indonesia sangat sulit bagi anak untuk mengantri ketika berbelanja.

3) Bidang studi pelajaran yang ada di sekolah

Bidang studi yang dipelajari di sekolah yang ada di Jepang lebih sedikit disbanding dengan mata pelajaran yang ada di Indonesia, sehingga siswa lebih fokus ke mata pelajaran yang ia senangi. Di Indonesia siswa diharapkan bisa menguasai banyak mata pelajaran, hal itu membuat siswa merasa tertekan dan merasa jenuh di sekolah.

4) Pola pikir siswa

Murid di Jepang lebih banyak diajarkan bagaimana memecahkan suatu masalah/problem solving, berfikir lebih kritis dalam proses pembelajaran. Di Indonesia anak-anak lebih sering menghafal oleh guru yang ada di sekolah

5) Transfortasi

Murid di Jepang lebih disarankan untuk berjalan kaki ke sekolah, menggunakan sepeda atau menggunakan sarana transfortasi umum. Di Indonesia banyak siswa ke sekolah membawa motor dan mobil. Di Jepang anak-anak berjalan kaki atau mengendarai sepeda agar lebih sehat dan bersemangat pergi ke sekolah.

6) Perlengkapan sekolah

Di sekolah anak-anak Jepang apabila masuk kelas menggunakan sepatu khusus di sekolah agar kotoran tidak masuk ke dalam lantai sekolah, siswa juga menggunakan tas yang diberikan dari pihak sekolah. Di Indonesia anak-anak menggunakan barang-barang mewah untuk pergi ke sekolah dan itu memperlihatkan kelas anak-anak mana yang kaya dan kurang.

7) Menu makan siang

Siswa di Jepang setiap makan siang selalu memakan makanan yang sama dan juga minum minuman yang sama bersama dengan guru nya di dalam kelas. Di Indonesia

siswa makan-makan yang disukainya sesuai dengan selera, di Indonesia anak-anak bisa dengan bebas apakah ingin membawa makanan dari rumah atau jajanan sekolah.

8) Kebersihan sekolah

Di Jepang siswa setiap pulang sekolah jam 3 sore anak-anak bergotongroyong untuk membersihkan lingkungan sekolah yang disebut dengan O-Soji, tidak ada petugas sekolah yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah. Di Indonesia anak-anak membersihkan sekolah di pagi hari sebelum masuk ke kelas.

9) Seragam sekolah

Siswi di Jepang menggunakan pakaian seperti pelaut dan laki-lakinya menggunakan seragam seperti militer, bajunya tebal dan lengan Panjang. Di Indonesia memiliki baju seragam yang berbeda-beda seperti merah putih, batik dan premuka.²³ Dengan demikian Jepang sangat memperhatikan mutu lulusan dengan tingkat disiplin yang tinggi, berfikir kritis dan penanaman nilai-nilai norma sejak dini.

4. Persamaan dan Perbedaan Dengan Sistem Pendidikan di Indonesia

1) Persamaan dan Perbedaan dengan Sistem Pendidikan di Mesir

a) Usia dan Masa Belajar

Usia siswa yang sekolah di sekolah dasar (SD) yang ada di Indonesia yaitu 6 – 12 tahun, sedangkan di Mesir pada Jenjang Primary School usia 6 – 11 tahun, terdapat perbedaan 1 tahun pada kedua negara ini, hal ini disebabkan di Negara Indonesia siswa wajib mengikuti kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD sedangkan di Mesir siswa diwajibkan mengikuti Grade 1 sampai dengan grade 5. Di Negara Indonesia siswa wajib mengikuti kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD jadi masa sekolah yang harus dilewati lebih kurang 6 tahun, sedangkan di negara Mesir siswa diwajibkan mengikuti Grade 1 sampai dengan grade 5 maka masa sekolah yang harus dilewati lebih kurang 5 tahun. Namun jika apabila mereka tidak lulus pada jenjang tertentu maka mereka harus mengulang dan menambah waktu belajarnya.

b) Tahun Akademik, Pembiayaan, Waktu Belajar.

Di Indonesia dimulainya pembelajaran biasanya pada bulan Juli sampai dengan Juni, sedangkan di mesir mulai pada bulan September sampai Agustus, Sekolah negeri dibiayai oleh Pemerintah. Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi dan hal ini sama dengan halnya di Negara Mesir.

Waktu belajar untuk tingkat SD umumnya jam 07.30 WIB – 12.30 WIB sedang di Mesir jam 09.00 – 15.00 jadi kalau di Indonesia sekitar 6 jam pelajaran dan di Mesir 6 jam juga, hanya berbeda dari waktu.

Waktu belajar untuk SD lebih cepat di Mesir lebih cepat 1 tahun di banding dengan Indonesia.

Hari libur sekolah di Mesir 2 hari, sedangkan di Indonesia hanya 1 hari, sistem ujian cukup baik, soal Ujian Sekolah mereka berbentuk Essay sedangkan di Indonesia Pilihan ganda. Sistem pengkoreksiannya baik, dilembar jawaban tidak dicantumkan nama siswa sedangkan di Indonesia dicantumkan.

2) Persamaan dan Perbedaan dengan Sistem Pendidikan di Negara Amerika Serikat Sistem pendidikan di Indonesia dan Amerika sangat jauh berbeda, dimana ketika di Indonesia lebih mementingkan nilai akhir dari pada sebuah proses Pembelajarannya dan Amerika

lebih mementingkan sebuah prosesnya, karena apabila prosesnya baik maka akan mendapatkan hasil yang baik juga.

Indonesia dan Amerika memiliki perbedaan sistem pendidikan yang cukup mencolok. Perbedaan diantara keduanya yaitu jika di Amerika mereka lebih menekankan untuk belajar langsung praktik di lapangan berbeda dengan Indonesia yang lebih banyak menggunakan materi dalam setiap pembelajarannya.

3) Persamaan dan Perbedaan dengan Sistem Pendidikan di Jepang

a) Jam Sekolah.

Jam sekolah di Jepang dimulai dari pukul 08.00 – 15.00, sedangkan di Indonesia mulai dari pukul 07.00 – 15.00., di Indonesia lebih lama satu jam, di Jepang apabila siswa datang terlambat maka akan dimintakan surat perjanjian untuk tidak mengulangnya lagi, di Indonesia siswa diberi hukuman seperti berdiri di tiang bendera, diberi tugas untuk membersihkan kamar mandi, dan lain-lain.

b) Etika dan Disiplin

Siswa di Jepang baru mengikuti ujian mata pelajaran ketika sudah berada di grade empat atau setara dengan anak yang berumur 10 tahun, dikarenakan pada usia tiga tahun awal anak-anak diberikan pemahaman yang penting berkaitan dengan tata cara berperilaku sehari-hari serta nilai sopan santun.

Di Indonesia kedisiplinan masih harus ditingkatkan lagi begitu juga etika yang mengalami kemerosotan, bahkan di Indonesia sangat sulit bagi anak untuk mengantri ketika berbelanja.

c) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah yang ada di Jepang lebih sedikit dibanding dengan mata pelajaran yang ada di Indonesia, sehingga siswa bisa lebih fokus ke mata pelajaran yang ia senangi. Di Indonesia siswa diharapkan bisa menguasai banyak mata pelajaran, hal ini membuat siswa merasa tertekan dan merasa jenuh di Sekolah.

d) Kebersihan Sekolah

Di Jepang siswa setiap pulang sekolah jam 3 sore anak-anak bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan disebut dengan O-soji, tidak ada petugas sekolah yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah. Di Indonesia anak-anak membersihkan sekolah di pagi hari sebelum masuk ke kelas

KESIMPULAN

Masih banyak problema dan ketidakpuasan diseperti persoalan Pendidikan. Sebagai bangsa yang besar seperti Mesir, Amerika Serikat dan Jepang mereka sangat berpengalaman dalam memberikan respon yang cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Karakter ini sudah menjadi budaya yang perlu kita pelajari untuk diambil manfaatnya.

Tidak dipungkiri bahwa Indonesia saat ini sudah mengalami kemajuan di bidang Pendidikan, tetapi tetap harus dilakukan evaluasi agar Pendidikan di Indonesia selalu kearah kemajuan, sehingga mampu menciptakan generasi emas yang akan datang di masa depan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan studi komparasi sistem pendidikan di Mesir, Amerika Serikat dan Jepang antara lain:

1. Sistem pendidikan di Mesir menekankan pada pelajaran agama Islam yang kental. Pembelajaran Pendidikan keislaman dilakukan dengan standar yang cukup tinggi untuk melahirkan lulusan Pendidikan keagamaan yang memiliki kompetensi serta pengetahuan agama yang dalam. Oleh karena itu sistem Pendidikan di Mesir relevan dengan sistem Pendidikan agama di Indonesia.
2. Tujuan system Pendidikan di Amerika Serikat antara lain mengembangkan satu kesatuan dalam keberagaman, mengembangkan cita – cita praktek demokrasi, membantu pengembangan individu, untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan untuk mempercepat kemajuan nasional. Kemiripan dengan corak masyarakat Indonesia, maka relevan dengan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.
3. Sistem Pendidikan di Jepang memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sopan santun, tata krama, kedisiplinan serta menanamkan nilai-nilai norma sejak dini. Berkaitan dengan mutu lulusan, nilai rapor, nilai ujian tidak terlalu penting hanya digunakan untuk seleksi ke perguruan tinggi, SMA ataupun masuk SMP..

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ananda. “Perbandingan Sistem Pendidikan Antar Negara.” *IPPM Universitas Bung Hatta*, 2018.
- Alfitriani. “Sistem Pendidikan Di Mesir.” *Wordpress.Com*, n.d.
<https://alfitriani.wordpress.com/2010/06/30/sistem-pendidikan-di-mesir/>.
- Cahyadwioktapratangga. “Perbedaan Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Amerika.” *Angga182@edukation*, 2017.
- Dian Montanesa dkk. “Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Jepang.” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* Vo. 3 No. (2021).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Sulaiman, dkk. “Sistem Pendidikan Mesir Dan Perbandingannya Dengan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam Ta'buana* Vol.10, No (2021).
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4596>.
- Hariato. “Sistem Pendidikan Di Amerika Serikat.” *123dok.Com*, 2023.
- Kemdikbud.go.id. “Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas,” n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Mahbengi, Dinasari. “Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Amerika.” *Indonesia.Id*, 2021. <https://www.indonesiana.id/read/146881/perbedaan-sistem-pendidikan-indonesia-dan-amerika>.

- Oktaviani, Nazwa. "5 Permasalahan Dan Tantangan Pada Pendidikan Indonesia Di Abad Ke-21." *Retizen*, April 2023.
- Rabbani, Aletheia. "Pengertian Sistem Pendidikan, Unsur, Komponen, Dan Sistem Pendidikan Nasional." *Sosial79.Com*, 2021.
<https://www.sosial79.com>.
- Saidah. "Pendidikan Karakter Ala Amerika." *BangkaPos.Com*, 2022.
<https://bangka.tribunnews.com>.
- Saleh, M Nurul Ikhsan. "Perbandingan Sistem Pendidikan Di Tiga Negara: Mesir, Iran Dan Turki." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4 No.1 (n.d.).
<https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.49-70>.
- USA, Study in the. "Memahami Sistem Pendidikan Amerika," n.d.
<https://www.studyusa.com/id/a/258/memahami-sistem-pendidikan-amerika>.
- Wahab, Abdul;dkk. "Sistem Pendidikan Di Negara Maju Amerika Serikat." *Adiba:Journal OfEducation* Vol.2 No.3 (n.d.).
- Yunitasari, Dukha. "Memetik Pelajaran Dari Sistem Pendidikan Mesir Untuk Peningkatan Pendidikan Indonesia." *Jurnal PPKn Dan Hukum* Vol.12 No. (n.d.).